



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 3, Agustus 2023, Hal: 462-470-, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>
Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 14 KENDARI

Popy Nirwanda¹⁾, Murniati²⁾, Edy Karno³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 14 Kendari. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Kendari subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum beserta beberapa guru yang pernah melakukan supervisi di SMP Negeri 14 Kendari sebagai informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif fenomenologi dengan berpedoman pada pedoman wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran supervise kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 14 Kendari ini memiliki beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut. Sehingga proses supervise yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat dilihat dari tindakan kepala sekolah yaitu dengan memeriksa kesiapan guru seperti RPP, program tahunan, program semester, silabus yang dilaksanakan sesuai dengan materi ajar yang diberikan kepada siswa. Selain itu kepala sekolah juga memberikan beberapa solusi untuk meningkatkan kinerja guru dengan mengarahkan para guru agar mengikuti kegiatan seminar, workshop, MGMP secara rutin dan sebagainya.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of the principal in improving the performance of teachers at SMP Negeri 14 Kendari. This research was conducted at SMP Negeri 14 Kendari, the subjects of this research were the principal, the curriculum vice principal and several teachers who had supervised at SMP Negeri 14 Kendari as informants. The data analysis technique used is descriptive phenomenology guided by interview guidelines. The results of this study indicate that the role of principal supervision to improve teacher performance at SMP Negeri 14 Kendari has several stages, namely the planning stage, the implementation stage and the follow-up stage so that the supervision process can run smoothly. The conclusion in this study is that the role of principal supervision in improving teacher performance can be seen from the actions of the principal, namely by checking the readiness of teachers such as lesson plans, annual programs, semester programs, syllabuses that are carried out in accordance with the teaching material provided to students. In addition, the principal also provides several solutions to improve teacher performance by directing teachers to attend seminars, workshops, MGMP regularly and so on.

Keywords: Principal Supervision and Teacher Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU sisdiknas No. 20, tahun 2003 Pasal 3).

Untuk mewujudkan tujuan di atas perlu peningkatan sumber daya manusia yang bermutu. antara lain, seorang pemimpin sekolah yang mampu memimpin sekolah dengan

baik dan tenaga pendidik atau guru yang profesional serta lingkungan sekolah yang baik dan kondusif mendukung kinerja Guru yang dapat meningkatkan prestasi anak didik menjadi lebih baik.

Kinerja guru yang optimal merupakan dambaan setiap sekolah. Guru yang memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari berbagai performan yang ditampilkannya. Untuk melihat kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti pembuatan silabus, penyusunan RPP, menentukan dan memilih model/pendekatan/strategi/metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, menyusun perangkat tes dan penilaian yang semuanya itu dapat di implementasikan dengan baik pada kegiatan pembelajaran. Namun pada umumnya permasalahan yang sering terjadi di dunia pendidikan terkadang terdapat pada guru yang tidak terlatih atau masih banyaknya guru yang belum memiliki keterampilan di mata pelajaran tersebut.

Supervisi merupakan salah satu fungsi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran. Sehubungan dengan pentingnya aktifitas supervisi sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. (Dedi Lazwardi, 2016) Supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberian supervisi pada akhirnya ialah memberikan layanan dan bantuan. (Sahertian, 2010)002E

Supervisi juga sebagai suatu proses yang membantu guru memperkecil ketidaksesuaian antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang professional. Pelaksanaan supervisi memiliki ciri-ciri antara lain: bimbingan supervisi kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi; jenis keterampilan yang disupervisi diusulkan oleh guru yang akan disupervisi dan disepakati bersama antar guru dan supervisor; sasaran supervisi klinis hanya pada beberapa keterampilan tertentu saja.

Rencana pelaksanaan pembelajaran guru yang masih banyak kekurangan juga menyebabkan pembelajaran menjadi tidak sesuai dengan skenario. Guru hanya menjelaskan di depan kelas dengan sesekali bertanya kepada siswa tentang materi. Guru belum dapat membedakan fokus pembelajaran sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan siswa pada tiap-tiap jenjang kelas. Media dan sumber belajar yang digunakan guru juga sangat kurang.

Dari pelaksanaannya dapat diketahui bahwa penilaian perencanaan pembelajaran guru memperoleh skor 25 dengan kategori cukup, dan dari tabel 4.1.2 diketahui pelaksanaan pembelajaran guru memperoleh skor 16 dengan kategori cukup. Dari hasil pengamatan terhadap nilai harian siswa pada akhir pembelajaran di masing-masing kelas, rata-rata kelas belum mencapai ketuntasan belajar, diketahui dari beberapa orang siswa yang belum berhasil mencapai nilai sesuai dengan KKM. Setelah menganalisis hasil pengamatan dari instrumen/lembar observasi dan pengamatan langsung pelaksanaan pembelajaran Guru Kelas masih belum maksimal. Masih ada beberapa kekurangan-kekurangan yang dilakukan ataupun terjadi pada saat proses pembelajaran. Secara umum beberapa kekurangan tersebut adalah : 1). Perangkat pembelajaran (RPP) guru masih perlu direvisi; 2). Guru melaksanakan pembelajaran dengan model konvensional; 3). Guru tidak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran; 4). Guru tidak membawa siswa belajar ke alam nyata (kontekstual); 5). Guru hanya menggunakan buku panduan sebagai media dan sumber belajar. 6). Guru kurang memperhitungkan alokasi waktu, sehingga terkadang pembelajaran tidak sesuai dengan skenario; 7). Guru tidak melakukan evaluasi. (Tampubolon, J. 2020).

Hasil penelitian oleh Istianah (2019) melaporkan adanya dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru dan mutu lulusan yaitu guru mengetahui dan memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam kegiatan belajar mengajar; Guru dapat meningkat dari segi metode pembelajarannya, teknis belajar mengajarnya, penguasaan kelasnya, kedisiplinan, kualitas

mengajar yang lebih baik. Refika et al., (2016) menyimpulkan bahwa dengan adanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah turut serta membantu para guru dalam memahami bentuk penilaian kurikulum 2013, dengan kata lain bahwa supervisi yang dilakukan mampu mengungkap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada guru-guru.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan kenyataannya, masih terdapat guru yang memiliki kemampuan belum seperti yang diharapkan. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa: supervisi yang dilakukan oleh supervisor belum dapat mengoptimalkan kemampuan guru secara profesional dalam pembelajaran. Untuk itu, peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 14 Kendari perlu mendapat perhatian serius sehubungan dengan berbagai problematika seperti; kelengkapan administrasi akademik, kemampuan membuat/menggunakan media, kemampuan menyusun instrument penilaian, kemampuan membuat dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta kemampuan melaksanakan pembelajaran.

Dari pemaparan di atas sudah pasti dengan adanya supervisi maka akan meningkatkan efisiensi kerja. Peningkatan efisiensi kerja ini erat kaitannya dengan makin berkurangnya kesalahan yang dilakukan oleh pendidik, sehingga pemakaian sumber daya, baik tenaga, harta dan sarana yang sia-sia dapat dicegah. Selain itu supervisi dapat meningkatkan efektivitas kerja. Peningkatan ini erat hubungannya dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pendidik, serta makin terbinanya hubungan dan suasana kerja yang lebih harmonis antara atasan dan bawahan atau kepala sekolah dengan para guru.

Dengan demikian sudah jelas bahwa terlaksananya supervisi dengan baik dapat meningkatkan kualitas kinerja guru.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas Kepala sekolah berpengaruh terhadap kemampuan guru. Dari hasil-hasil penelitian terdahulu dapat dipahami peran supervisi memberikan dampak kepada kemampuan guru. Untuk itu, perlu dilakukan secara serius oleh supervisor dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya pada aspek manajemen dan akademik, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru.

Berangkat dari konsep tersebut penulis tertarik untuk mencoba mengangkat sebuah penelitian bagaimana peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 14 Kendari.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif fenomenologi, yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri-ciri intristik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri (Eko Sugiono, 2015:13).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Kendari. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena di SMP Negeri 14 Kendari memiliki Kepala Sekolah yang mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kinerja guru. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai dari bulan Agustus sampai bulan Oktober tahun 2022 diperkirakan pelaksanaan penelitian dilakukan. Seluruh data dapat dikumpulkan dan dianalisis dengan kenyataan di lapangan.

3. Deskripsi dan Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMP Negeri 14 Kendari. Deskripsi fokus dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah peran supervisi kepala sekolah, pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan tindak lanjut hasil supervisi

4. Informan Penelitian

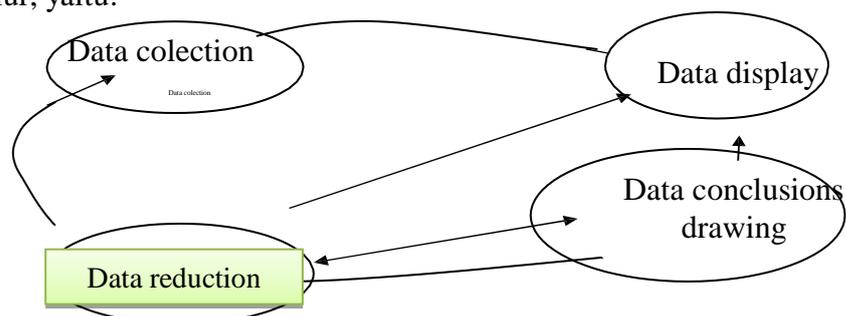
Data dan informasi penelitian di peroleh dari sumber-sumber yang kompeten, dan dianggap memiliki otoritas mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 14 Kendari. Seperti : (1) kepala sekolah (2) wakasek kurikulum (3) dewan guru yang pernah mendapat jadwal supervisi. Adapun identifikasi dari informan penelitian yaitu kepala sekolah sebagai informan utama, Wakasek Kurikulum sebagai informan kunci, Guru sebagai informan kunci dan Dinas pendidikan sebagai informan tambahan

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah *Pertama*, Observasi berpartispasi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kepala sekolah mengenai peranannya sebagai supervisor di SMP Negeri 14 Kendari. *Kedua*, Wawancara Mendalam. Peneliti sendiri yang akan mewawancarai informan melakukan tanya jawab dan diskusi langsung pada beberapa informan mengenai tujuan penelitian. Pokok-pokok mengenai wawancara disusun, disesuaikan dan dikembangkan terhadap kebutuhan peneliti menggunakan angket pertanyaan. Adapun indikator yang di amati melalui wawancara adalah peran seperti apa saja yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisi di SMP Negeri 14 Kendari. *Ketiga*, Dokumentasi. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter. Metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 334-343) yang melalui empat alur, yaitu:



Pertama, Pengumpulan Data. Tahapan pertama adalah akan dilakukan pengumpulan data secara terus-menerus sampai diperoleh gambaran yang utuh tentang obyek penelitian. *Kedua*, Reduksi Data. Tahap kedua yaitu mereduksi data yang berarti merangkum, memilih-memilih hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. *Ketiga*, Penyajian Data. Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dibentuk dalam uraian singkat, bagan, hubungan dalam kategori flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data teroganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami. *Keempat*, Penarikan Kesimpulan (verifikasi). Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsistensi pada saat kelampungan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang pada penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang dikemukakan bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat disajikan kesimpulan yang kredibel.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas data, transferabilitas, dependabilitas dan confirmabilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan peneliti tentang pelaksanaan supervise kepala sekolah SMP Negeri 14 Kendari sebagai supervisor ini akan diupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan penelitian di lapangan yang telah diperoleh. Sekanjutnya secara sistematis pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Supervisi Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Kendari

Perencanaan supervisi merupakan pedoman bagi kepala sekolah untuk memberikan arah pelaksanaan supervisi yang memuat tujuan dan sasaran supervisi yaitu guru. Tujuan dari diadakannya supervisi adalah agar guru mampu menjalankan tugasnya dan menjadi guru yang profesional. Kepala sekolah berperan penting terhadap kemajuan sekolah terutama dalam proses pembelajaran untuk menilai sejauh mana kemampuan guru dalam menjalankan tugas salah satu peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah mampu menyusun program supervisi akademik. kemampuan mensupervisi akademik yang dimiliki

oleh kepala sekolah membutuhkan beberapa guru senior maka dari itu kepala sekolah dibantu oleh beberapa guru senior atau guru yang sudah bersertifikat yang diberi surat tugas oleh kepala sekolah untuk membantu melaksanakan supervisi akademik. hal ini diperkuat oleh teori Suryosubroto (2010:86) menjelaskan bahwa kepala sekolah wajib mendaya gunakan seluruh personel secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut tercapai dengan optimal. Pendayagunaan ini ditempuh dengan jalan memberikan tugas-tugas jabatan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan masing-masing individu. Hal ini sama pula dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 14 Kendari dalam menjalankan tugasnya dalam menyusun program supervisi Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Kendari dilakukan setahun sekali perencanannya dimulai dengan mendelegasikan beberapa guru (senior) yang sudah berpengalaman dibidangnya kemudian menentukan hal apa saja yang menjadi tujuan yang akan disupervisi nantinya.

Tujuan supervisi adalah membantu para guru memperoleh arah diri dan belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi, serta mendorong mereka (guru) pada kegiatan-kegiatan untuk menciptakan situasi dimana murid-murid dapat belajar lebih efektif. Dalam peranannya sebagai supervisor kepala sekolah SMP Negeri 14 Kendari bermaksud untuk untuk mengetahui administrasi mengajar guru misalnya kesiapan dalam memilih metode mengajar kemudian kelengkapan mengajar seperti perangkat pembelajaran dan hal yang paling penting adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas yang didasari oleh kompetensi guru itu sendiri ketika guru tidak mampu menguasai emosional peserta didik maka akan berdampak terhadap siswa yang diajarnya maka dari itu pembinaan terhadap kompetensi guru juga perlu dan itu salah satu tujuan juga diadakanya supervisi. Hal ini sama di ungkapkan oleh Sahertian (2000:19) antara lain bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada akhirnya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Setelah merumuskan tujuan dan sasaran supervisi kepala sekolah beserta tim supervisi membuat jadwal supervisi akademik yang meliputi jadwal pertemuan, jadwal supervisi, dan jadwal evaluasi serta jadwal tindak lanjut hasil supervisi akademik. Kepala sekolah SMP Negeri 14 Kendari dalam proses penentuan jadwal supervisi disampaikan melalui rapat diawal semester jadi segala sesuatu yang menjadi patokan ketika diadakan supervisi disepakati bersama misalnya (1) penyusunan tim supervisi; (2) penyusunan jadwal supervisi; (3) monitoring awal tahun; (4) pelaksanaan supervisi akademik; (5) evaluasi supervisi akademik; (6) tindak lanjut hasil supervisi akademik. Hal ini diperkuat oleh sahertian (2000:17) mengatakan bahwa dalam penyusunan kegiatan supervisi harus bersifat ilmiah (*scientific*) : (1) Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencanakan kontinu, (2) Obyektif, dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi, dan (3) Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan mengungkapkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Negeri 14 Kendari dilakukan setiap setahun sekali melalui rapat deawan guru untuk membahas tahapan dan tujuan diadakanya supervisor dengan tujuan untuk membantu guru agar kegiatan dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Perilaku yang ditunjukkan oleh kepala sekolah pada saat melakukan supervisi akademik merupakan salah satu faktor penentu dari keberhasilan program kerja di sekolah. pada hakikatnya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap aktivitas pembelajaran adalah untuk menambah dan mempertinggi kesanggupan guru dalam melaksanakan tugasnya, baik menambah materi pelajaran, keterampilan mengajar, cara mengavaluasi kegiatan belajar, cara membimbing peserta didik, dan lain sebagainya.

dalam penarapan prinsip kepala sekolah SMP Negeri 14 Kendari yang menempatkan diri bukan sebagai kepala sekolah melainkan sebagai sesama guru yang dianggap masih mempunyai kekurangan, dengan mengedepankan kerjasama saling menghargai, saling mengisi, yang tujuan utamanya adalah untuk membangun sekolah dalam rangka memperbaiki kompetensi guru sehingga terciptanya sekolah yang mampu memiliki daya saing tinggi. (Supriyanto, 2006) Peran supervisi akademik adalah untuk membantu menuju pengembangan kemampuan guru melalui refleksi atas pengalaman praktik pembelajaran dan menerapkan prinsip serta konsep upaya perbaikan secara mandiri.

2. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

Perilaku yang ditunjukkan oleh kepala sekolah pada saat melakukan supervisi akademik merupakan salah satu faktor penentu dari keberhasilan program kerja di sekolah. pada hakikatnya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap aktivitas pembelajaran adalah untuk menambah dan mempertinggi kesanggupan guru dalam melaksanakan tugasnya, baik menambah materi pelajaran, keterampilan mengajar, cara mengavaluasi kegiatan belajar, cara membimbing peserta didik, dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah SMP Negeri 14 Kendari dalam melaksanakan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu aktif melakukan pengamatan di kelas terhadap guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran yang tujuannya untuk mengetahui kesulitan guru pada saat mengajar. Tapi disisi lain ada juga guru yang menyampaikan secara langsung masalah yang dihadapi pada saat proses belajar mengajarnya dikelas kepada kepala sekolah. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam pendekatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 14 kendari menggunakan pendekatan langsung. maksudnya kepala sekolah secara aktif melakukan pengamatan terhadap guru yang di supervisi. Selain pendekatan langsung dalam memecahkan masalah pembelajaran guru menyampaikan secara langsung kepada kepala sekolah tentang masalah yang dihadapinya pada saat mengajar. pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 14 Kendari sama seperti diungkapkan Jasmani Asf. dan Syaiful Mustofa (2013: 67) membagi tiga macam pendekatan supervisi, yaitu: (1) pendekatan langsung, dimana yang berperan aktif adalah supervisor; (2) pendekatan tidak langsung, dimana yang berperan aktif adalah guru; dan (3) pendekatan kolaboratif, dimana yang berperan aktif adalah supervisor dan guru.

a) Aspek penerapan teknik supervise

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik, tujuannya agar perbaikan situasi belajar mengajar dan peningkatan kualitas pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa peran kepala sekolah SMP Negeri 14 Kendari dalam melaksanakan supervisi yang dilakukannya adalah pertama mengadakan rapat terlebih dahulu dengan para rekan guru untuk menyampaikan jadwal supervisi dan indikator yang menjadi penilaian ketika melakukan supervisi dan yang kedua adalah menggunakan metode kunjungan kelas dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajarannya. Dalam penerapan teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 14 Kendari menggunakan teknik kelompok maksudnya melalui rapat, dan studi kelompok untuk menentukan jadwal dan indikator dan penilaian supervisi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dan tim supervisor, selain metode kelompok dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah menggunakan teknik kunjungan kelas maksudnya melalui kegiatan supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan perorangan, saling mengunjungi kelas, menilai diri sendiri. Teknik supervisi yang digunakan

kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi sama seperti diungkapkan oleh Daryanto (2010:185), menyebutkan bahwa tehnik-tehnik supervisi yang lazim dan secara teratur dapat dilakukan oleh setiap kepala sekolah ialah rapat sekolah, kunjungan kelas, musyawarah atau pertemuan perseorangan.

b) Aspek Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Tahapan selanjutnya yang dilaksanakan kepala sekolah setelah rangkaian pelaksanaan supervisi selesai dilaksanakan kepala sekolah melakukan analisis hasil s upervisi akademik untuk mengetahui langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya terhadap guru. Selain itu, hasil analisis akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap guru. Berdasarkan hasil emuan dilapangan dalam proses tahaplanjut kepala sekolah SMP Negeri 14 Kendari melakukan evaluasi terhadap hasil yang ditemukan dikelas. hasil temuan tersebut kemudian dibahas bersama guru yang bersangkutan mengenai kekurangan yag perlu di benahi oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Proses tindak lanjut supervisi kepala sekolah setelah diadakan evaluasi langkah selanjutnya adalah dengan mengadakan pembinaan kepada guru-guru Sehingga kendala guru dalam proses pembelajaran dapat dibenahi demi kelancaran proses belajar mengajar dikelas. Proses tindak lanjut hasil supervisi akademik akan dijadikan dasar pertimbangan dan dimanfaatkan kepala sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Dalam meningkatatkan profesionalisme mengajar guru kepala sekolah SMP Negeri 14 Kendari memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan kopetensi yang dimiliki dalam proses pembelajaran misalnya kepala sekolah mengadakan workshop, penataran, dan menyarankan kepada guru-guru agar mengikuti kegiatan MGMP secara rutin, Serta mengadakan study banding ke sekolah unggulan. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti hasil supervisi dikelas yaitu pihak kepala sekolah melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru mmengajar di kelas .setelah mengadakan evaluasi kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru agar mengikuti berbagai kegiatan yang tujuanya untuk peneingkatan kopetensi mengajar dikelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan melalui wawancara dengan subjek maka dapat di simpulkan bahwa peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat di lihat dari tindakan kepala sekolah yaitu dengan memeriksa kesiapan guru seperti RPP,program tahunan,program semester,silabus yang di laksanakan sesuai dengan materi ajar yang di berikan kepada siswa.Selain itu kepala sekolah juga memberikan beberapa solusi untuk meningkatkan kinerja guru dengan mengarahkan para guru agar mengikuti kegiatan seminar, workshop, MGMP secara rutin dan sebagainya.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 14 Kendari, terkait peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru, ada beberapa saran yang diajukan penulis yaitu: pertama, dalam upaya meningkatkan kinerja guru kepala sekolah sebagai pengawas supervisor harus mampu mempertegas sangksi yang diberikan kepada guru yang melanggar aturan. Kedua, bagi dinas pendidikan perlunya mengsosialisasi mengenai pentingnya supervisi kepada para guru maupun staf lainnya, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran pada setiap guru akan pentingnya supervisi yang dapat memberikan dorongan serta motivasi untuk meningkatkan kemampuan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran: Secara Manusiawi*.
- Bahri, D. S. (n.d.). No Title. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru, 1994*.
- Danim, S. (2016). *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*.
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, 5*, 66-73.
- Hasanah, A. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). *Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar, 2(2)*, 194-201.
- Leniwati, L., & Arafat, Y. (2017). *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan, 2*, 106-114.
- Maghfiroh, E. (2014). *Supervisi Pendidikan Dalam Kredibilitas Kompetensi Tenaga Pendidik. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, 7(2)*, 18-45.
- Nasution, L., Sagala, S., & Daryanto, E. (2018). *Kebijakan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf Dan Kurikulum Di SMA Negeri 2 Medan, 11(2)*.
- Pohan, N. A., & Siregar, Y. E. Y. (2018). *Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Pokok Guru: Penelitian Tindakan Sekolah. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2)*, 132-139.
- Prasojo, L. D. (2011). *Supervisi Pendidikan*.
- Hartanto, S., & Purwanto, S. (2019). *Supervisi dan Penilaian Kerja Guru. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 4(1)*, 88-100.
- Putri, F. F., Bafadal, I., & Juharyanto, J. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berprestasi. JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 3(1)*, 84-89.
- Rakhmawati, S., Wiyono, B. B., & Sultoni, S. (2021). *Keterampilan Manajerial Kepemimpinan Dan Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Serta Hubungannya Dengan Kinerja Guru, 5(11)(Teori, Penelitian, Dan Pengembangan)*, 1680-1688.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Sana, N. N., & Effane, A. (2023). *Peran Kepemimpinan Pendidikan. KARIMAH TAUHID, 2(1)*, 111-124.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.
- Subiyakto, B., & Akmal, H. (2020). *Profesi Keguruan*.
- Sudrajat, H. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*.
- Sulaimah, U., Riyanto, R., & Aminin, S. (2020). *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, 1(1)(Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan)*, 39-53.
- Sutadipura, B. (1984). *Kompetensi Guru Dan Kesehatan Mental*.
- Sutisna, O. (1983). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek*.